

## INTEGRASI METODE DISKUSI MENGGUNAKAN *TELEGRAM DISCUSSION GROUP* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA

Syafruddin

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

*syafuddin.uinar@gmail.com*

### Abstract

This study examines the optimization of the Islamic education learning by the virtual discussion groups through the integration of Telegram application in SMA Negeri 1 Meulaboh class XII IPA 5. The results showed that the learning and teaching were optimized and accuracyed between the various components of learning such as approaches, strategies, models, methods, and use of technology tools. The results of the optimization process include: 1) a lesson plan has been compiled with a blended learning approach, 2) group worksheets are available, 3) group rules have been arranged, 3) technical guidance for online discussions, 6) guest teachers, and, 5) provide reward. By integrating and harmonizing the various components of learning, it is possible to obtain maximum process and results.

**Keywords:** *Telegram Application, Discussion Method, Virtual Discussion, PAI*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang optimalisasi pembelajaran siswa melalui integrasi aplikasi Telegram dengan *discussion group* (grup diskusi virtual) di SMA Negeri 1 Meulaboh kelas XII IPA 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut telah dioptimalkan dan terselaraskan antar-berbagai komponen pembelajaran seperti pendekatan, strategi, model, metode, dan penggunaan piranti teknologi. Hasil dari proses optimalisasi tersebut antara lain: 1) telah tersusun RPP dengan pendekatan *blended learning*, 2) tersedia lembar kerja kelompok, 3) telah tersusun tata tertib grup, 3) bimbingan teknis diskusi *online*, 6) guru tamu, dan 5) menyediakan *reward*. Dengan mengintegrasikan dan menyelaraskan berbagai komponen pembelajaran diharapkan didapatkan proses dan hasil menjadi maksimal.

**Kata Kunci:** *Aplikasi Telegram, Metode Diskusi, Diskusi Virtual, PAI.*

### Pendahuluan

Pembelajaran merupakan aktivitas *transfer knowledge*, bersifat dinamis terhadap proses dan hasil. Dalam uji coba tiap-tiap kegiatan pembelajaran, bisa saja berhasil ataupun menuai kegagalan. Tidak ada kepastian terhadap salah satu di antara keduanya. Sangat wajar, apabila kajian tentang pembelajaran selalu menuai permasalahan dan sorotan. Salah satu komponen pengajaran yang disorot adalah guru, karena memiliki peran urgen dalam mengelola pembelajaran. Pengajar dalam melaksanakan pembelajaran minimal menggunakan satu metode seperti diskusi. Metode satu ini, hampir tidak bisa dipisahkan bahkan sangat digemari dalam kegiatan pembelajaran, karena mampu menstimulus kemampuan berpikir dan mengeluarkan

pendapat serta keterlibatan dalam memecahkan suatu persoalan.<sup>1</sup> Fungsi metode diskusi tersebut mampu menjadikan pengelolaan pembelajaran lebih produktif, dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Namun, tidak dipungkiri dalam penerapan masih terdapat kendala. Hal itulah alasan mengapa guru selalu jadi sorotan. Sebagaimana yang dialami oleh salah seorang narasumber (guru) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Meulaboh.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, selama ini metode diskusi sering digunakan. Namun, belum semua siswa berpartisipasi, enggan berargumentasi bahkan tidak berani bertanya, selain karena perumusan diskusi, penjelasannya belum dilaksanakan secara maksimal. Lebih lanjut, narasumber mengatakan bahwa dalam penerapan metode diskusi selama ini belum mengintegrasikan piranti teknologi informasi dan komunikasi (TIK), misalnya aplikasi media sosial.

Aplikasi ini telah membantu proses diskusi bahwa terdapat suatu relasi penggunaan *WhatsApp* dalam melakukan diskusi dan komunikasi dengan pendidik.<sup>2</sup> Kawakibul Qamar dan Selamat Riyadi menggunakan jenis Aplikasi berbeda yaitu *Telegram* untuk efektivitas *Blended Learning* pada mata kuliah Matematika Dasar di perguruan tinggi. Secara umum respons partisipan memiliki tingkat penerimaan yang baik dan penguasaan konsep dalam perkuliahan berkategori baik.<sup>3</sup> Usaha mempertemukan TIK dengan pembelajaran PAI juga bukan kajian baru. Malik Fajar mengatakan bahwa PAI pada abad ke-21 tidak berada di ruang yang vakum.<sup>4</sup> Artinya, PAI juga sama halnya dengan pembelajaran lainnya, yakni dapat dilakukan berbagai inovasi maupun pengembangan ke arah yang lebih sempurna. Bahkan penerapan TIK menjadi salah satu indikator maju atau tidaknya suatu lembaga, baik pendidikan maupun non pendidikan. Artinya, betapa penting TIK diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini berusaha mengintegrasikan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dengan membuat grup diskusi virtual melalui pemanfaatan aplikasi *Telegram* (*Telegram Discussion Group*). Fokus kajian penelitian ini terletak pada proses penerapan prosedur metode diskusi, apakah akan optimal dengan membuat grup diskusi virtual atau tidak memberikan hasil secara signifikan terhadap pembelajaran PAI di SMA. Pertimbangan penggunaan aplikasi ini karena, jika *WhatsApp* hanya bisa digunakan melalui perangkat *smartphone*, untuk terhubung ke halaman *website user* harus melakukan *barcode*, dan ini sangat ketergantungan. Berbeda dengan *Telegram*, dapat digunakan dalam banyak perangkat sekaligus hanya dengan menginput nomor telepon tanpa harus tergantung pada *smartphone*.

Metode diskusi merupakan cara penyajian bahan ajar dengan memberikan suatu isu problematis agar dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama oleh siswa.<sup>5</sup> Maka dengan

---

<sup>1</sup> Daradjat, Zakiah, et al. *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam*, Cet. ke-6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>2</sup> Khusaini, et al., "Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika," *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4 No. 1 (2017): 1-6.

<sup>3</sup> Kawakibul Qamar & Selamat Riyadi, "Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7 No. 1 (Januari 2018).

<sup>4</sup> Ziaurrahman & Herman Dwi Surjono, "Pengembangan E-Learning Adaptif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMA," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 4, (2017): 116-129.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

demikian muncul interaksi. Proses interaksi yang terjadi adalah sesama siswa dan guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan permasalahan, menggali, dan memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.<sup>6</sup> Dapat dipahami bahwa metode diskusi merupakan suatu proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga. Semuanya aktif tidak ada yang pasif atau sebagai pendengar saja.<sup>7</sup> Sementara jenis metode diskusi yang diambil adalah *lecture discussion*. Di mana dalam jenis metode *Lecture discussion* guru mencoba memberikan suatu persoalan (permasalahan), kemudian didiskusikan. Pada kebiasaannya dalam jenis model ini hanya satu pandangan atau persoalan saja yang dibahas.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemahaman tentang metode diskusi dalam konteks penelitian ini, peneliti bertindak sebagai moderator untuk memimpin diskusi. Sebelum diskusi berjalan, siswa diberikan stimulus mengenai materi yang akan dibahas dan bimbingan teknis seperti pengarahan, peraturan, etika serta tata cara berjalannya aktivitas diskusi. Kemudian dilanjutkan *brainstorming* dengan memunculkan berbagai isu terbaru untuk dibahas di ruang diskusi virtual.

### **Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Mata pelajaran PAI salah satu bidang studi yang mengajarkan tentang keagamaan disekolah menengah atas. PAI Ada empat hal yang diajarkan kepada peserta didik: (1) landasan arti dan tujuan, (2) pengorganisasian materi, (3) fungsi, dan (4) aspek-aspek pengajaran.<sup>9</sup> Adapun capaian PAI secara substansial bertujuan untuk mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, dan menumbuhkembangkan manusia yang bertakwa.<sup>10</sup> Acuan Badan Standar Nasional rumusan yang perlu dicapai oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Atas adalah: Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt., serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>11</sup>

Adapun ruang lingkup PAI untuk jenjang SMA, siswa diharapkan memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan adanya nilai keseimbangan dengan Allah, sesama manusia, dan dengan berbagai makhluk atau ciptaan Allah yang ada di bumi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

<sup>7</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 1986).

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, et al, *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam*, Cet. ke-6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>10</sup> Nusa Putra & S. Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>11</sup> BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BSNP, 2006).

siswa diajarkan berdasarkan bahan pelajaran yang sudah ditentukan, di antaranya al-Qur'an/al-Hadis, keimanan, syari'ah, akhlak, dan tarikh.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pendidikan Agama Islam bukan sebatas pada penguasaan materi. Namun, kemampuan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan yang hakiki. Maka dalam penelitian ini, siswa akan dibekali dengan materi tentang 'indahny membangun mahligai rumah tangga'. Materi ini menjadi penting, sebagai pendidikan pra nikah untuk mengatasi maraknya aktivitas pacaran dikalangan peserta didik.

### **Telegram Discussion Group**

Telegram *Discussion Group* merupakan ruang diskusi virtual. Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari prinsip *e-learning*, di mana perangkat yang digunakan berbentuk elektronik dan jasa internet. *E-learning* menurut Stockley sarana penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar.<sup>13</sup> Bisa dipahami bahwa *e-learning* merupakan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan jasa-jasa teknologi dengan tujuan akselerasi terhadap suatu ilmu pengetahuan sehingga akan terbuka tabir pelayanan pendidikan yang lebih baik.

1. Faktor Penerapan *E-Learning*. Penerapan *e-learning* dapat efektif dan optimal hendaknya memperhatikan beberapa pertimbangan di antaranya: (1) Analisis kebutuhan (*need analysis*); (2) rancangan instruksional; (3) pengembangan; (4) pelaksanaan; (5) evaluasi.<sup>14</sup> Penyiapan *Hardware* dan *software* saja tidak cukup, melainkan juga harus diperhatikan dari sisi sumber daya manusia (SDM). Karena SDM adalah bagain penting untuk mendukung terlaksana penerapan *e-learning*.
2. Fungsi *E-learning*. Pengembangan *e-learning* memiliki arah dan tujuan yang berbeda-beda tetapi fungsi dari pada *e-learning* setidaknya ada tiga yakni sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan model fungsi komplemen. Fungsi *E-learning* sebagai komplemen bertujuan memfasilitasi peserta didik untuk pengayaan (*reinforcement*) dan remedial, di mana peserta didik yang telah mendapatkan materi juga harus mengakses *e-learning* baik sebagai pengayaan maupun remedial.

Telegram merupakan salah satu aplikasi pengiriman pesan dengan menggunakan paket data internet bersifat APK dan Desktop. Sebagaimana yang dilansirkan di website resmi Telegram dijelaskan bahwa suatu aplikasi pesan seluler dan desktop berbasis *cloud* dengan fokus pada

---

<sup>12</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset, 1981).

<sup>13</sup> Ekta Srivastava & Nisha Agarwal, "E-learning: New trend in Education and Training," *International Journal of Advanced Research*, Vol. 1, Issue 8 (2013): 797-810.

<sup>14</sup> Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenata Media, 2004).

<sup>15</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning: Teori dan Desain*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

keamanan dan kecepatan.<sup>16</sup> Beberapa pertanyaan muncul di halaman website resmi milik Telegram sebagai bentuk untuk dijelaskan ke publik bahwa penggunaan Telegram sebagai aplikasi pengirim pesan itu lebih baik. Misalnya *'Why switch to Telegram?'* dan *'What can you do with Telegram?'* Rasionalisasi dari pada pertanyaan *Why switch to Telegram* dipahami dalam bentuk tawaran sebagai kelebihan aplikasi Telegram dengan sejenisnya. Rasionalisasinya karena (1) bersifat pribadi, (2) berbasis *cloud*, (3) cepat, (4) didistribusikan, (5) terbuka untuk publik, (6) bebas yakni tanpa biaya dan gratis, (7) aman dari peretas, (8) enkripsinya kuat. Adapun rasionalisasi dari pertanyaan kedua *What can you do with Telegram* karena dapat (1) menghubungkan dari wilayah mana saja, (2) jumlah pengguna dalam satu grup bisa mencapai 10.000 user, (3) sinkronisasi adalah kemampuan akses dari berbagai perangkat, (4) banyak jenis dokument yang dapat dikirim, (5) sangat aman dan bersifat pribadi dengan enkripsi yang ada, (6) adanya pesan berwaktu, (7) bisa membangun, (8) bisa membangun alat API Telegram, dan (9) adanya *feedback* dari sesama juga disertai ikon-ikon yang *friendly*.

Penelitian deskriptif kualitatif yang berbasis *field research* ini merupakan metode untuk menjelaskan suatu gejala, peristiwa masa sekarang, dan masalah-masalah yang diangkat bersifat aktual.<sup>17</sup> Tujuan penelitian ini menarasikan proses diskusi melalui rekam jejak digital *Telegram discussion group* pembelajaran PAI apakah akan optimal atau tidak.

Subjek dalam penelitian ini siswa/i kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Meulaboh dengan jumlah partisipan 12 orang, dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulannya dilakukan dengan observasi dan wawancara daring. Observasi proses pembelajaran ketika tatap muka dan rekam jejak partisipan dalam diskusi di *Telegram discussion group*. Sedangkan wawancara daring digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum dan sesudah penelitian untuk mengkonfirmasi proses diskusi yang telah diikuti. Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis data yakni dengan reduksi, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

## Pembahasan dan Temuan Penelitian

Dalam diskusi klasikal hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi baik (bertanya, berargumentasi, dan menanggapi pertanyaan): partisipan memainkan *smartphone* (gambar 1), dan hanya 1 partisipan terlihat aktif menanggapi penjelasan materi (gambar 2). Setelah partisipan diatur dalam bentuk kelompok, keaktifan terlihat lebih aktif dengan tugas-tugas kelompok serta melakukan konfirmasi tugas yang ada di lembar kerja kelompok (gambar 3).

---

<sup>16</sup> <https://telegram.org.>, diakses pada 9 Agustus 2019.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. ke-7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).



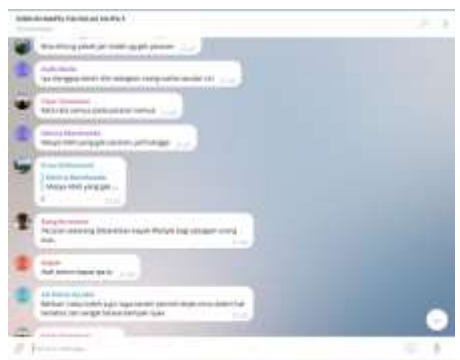
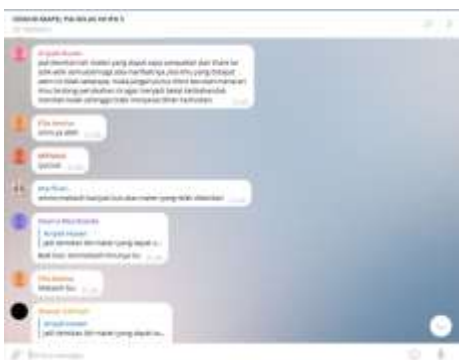
Gambar 1. Keadaan Sesi Diskusi Klasikal Pembelajaran PAI



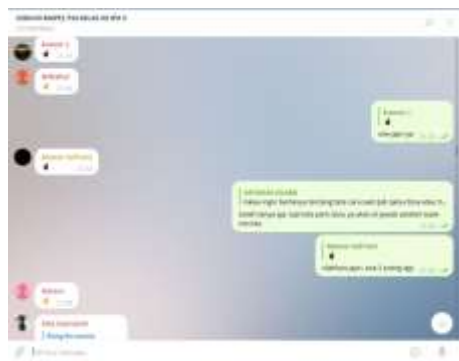
Gambar 2. Menanggapi Penjelasan Guru

Gambar 3. Diskusi Kelompok Klasikal

Berbeda halnya dengan kegiatan diskusi melalui *Telegram Discussion Group*, di mana secara signifikan partisipan lebih berpartisipasi aktif mulai dari: bertanya, menanggapi pertanyaan, dan keinginan untuk berargumentasi melalui *Telegram discussion group*. Potret jejak rekam aktivitas partisipan dalam melakukan diskusi sebagaimana gambar 4 dan 5.



Gambar 5. Partisipasi Aktif Partisipan Saat Sesi Penyampaian Materi



Gambar 5. Partisipasi Partisipan dalam Bertanya, Berargumentasi, dan Berpendapat

Meningkatnya partisipasi partisipan dalam *telegram discussion group* disebabkan oleh adanya nilai integrasi dan penyesuaian; model pembelajaran, metode belajar, teknologi belajar, dan pendekatan sistem pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *problem based learning*, metodenya sudah jelas, yaitu diskusi dan teknologi belajar berupa aplikasi *Telegram* dengan strategi belajar *Blended Learning*. Kemudian disusun ke dalam perangkat pembelajaran sebagai *role* untuk merealisasikannya.

Secara teknis, langkah yang dilakukan adalah: 1) Menyusun RPP berbasis *Blended Learning*, 2) menyediakan lembar kerja kelompok untuk diskusi kelompok secara klasikal, 3) melakukan bimbingan teknis terhadap pembelajaran klasikal maupun *online*, 4) menjelaskan tata tertib grup diskusi *online*, 5) Penguatan prosedur metode diskusi yang dituangkan kedalam panduan diskusi *online*, dan 6) memberikan *reward* untuk peserta dengan ketentuan yang telah ditetapkan melalui panduan belajar *online*.

Pendidik dalam merencanakan pembelajaran harus berkonsep desain instruksional yang didahului dengan analisis kebutuhan dan memanfaatkan teknologi belajar. Langkah-langkah tersebut akan mampu melahirkan pembelajaran kekinian. Perlu juga memahami cara-cara belajar dan perkembangan sosialnya agar peserta didik senang dalam menerima *transfer knowledge*. Hal ini karena sesuai dengan pola interaksi partisipan. Untuk itu, yang perlu diperhatikan dalam merancang sistematika pembelajaran adalah bagaimana adanya suatu nilai integratif dan selaras dengan konsep instruksional, pedagogis, teknologi belajar, dan sistem evaluasi.

### **Temuan Penelitian dan Langkah Penguatan**

Penelitian ini tidak ditemukan hasil paradoks dengan teori. Namun beberapa penguatan yang diberikan oleh narasumber berdasarkan analisis kondisi lingkungan, sosial, dan kebutuhan partisipan telah membuat optimal penerapan metode diskusi melalui *Telegram Discussion Group*. Beberapa penguatan tersebut sebagaimana berikut:

#### **Rencana Pembelajaran**

Perencanaan adalah kegiatan penting dalam melakukan suatu aktivitas. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang harus terencana, sistematis, dan tersuktur dengan baik sesuai dengan konsep intruksional. Rencana pembelajaran ini untuk memproyeksikan aktivitas guru dengan siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan wawancara narasumber dengan peneliti bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di peroleh dari kawan kemudian diadaptasi. Namun, hasil adaptasinya belum sesuai dengan konsep instruksional dan tidak memiliki keselarasan setiap komponen. Hasil wawawancara peneliti, narasumber telah melakukan penguatan dan perbaikan dalam merumuskan RPP. Adapun komponen yang diselarasakan adalah pendekatan *student center*, model pembelajaran *Problem Based Learning*, metode diskusi, media pembelajaran (piranti teknologi) aplikasi *Telegram*, strategi *blended learning*.

### **Lembar Kerja Kelompok**

Lembar kerja kelompok sering diabaikan, padahal penting sebagai acuan dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Observasi di kelas, setelah pertemuan peneliti dengan narasumber, dalam proses pembelajaran lanjutan telah digunakan Lembar Kerja Kelompok untuk mengontrol kinerja peserta diskusi. Peneliti melihat bahwa setiap kelompok serius, antusias, dan teratur mengerjakan tugas kelompoknya.

### **Bimbingan Teknis**

Pembelajaran daring membuat tenaga pendidik perlu untuk mengatasi keadaan. Kendala tidak hanya bermunculan dari pendidik, siswa bingung mengikuti kelas *online* dengan segudang tugas yang harus di selesaikan. Penelitian ini seminggu sebelum penutupan berbagai lembaga pemerintah, termasuk lembaga pendidikan mulai dari perguruan tinggi sampai ke tingkat paling rendah.

Keberhasilan pelaksanaan diskusi secara *online* dalam penelitian ini pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Meulaboh kelas XII IPA 5, salah satunya karena adanya bimbingan teknis. Bimbingan teknis mengatasi dan menghilangkan kebingungan dalam mengikuti kelas *online*. Dalam bimbingan teknis ini, materi yang diberikan meliputi: pengenalan aplikasi, aturan grup, kode etik, panduan belajar, dan hasil yang hendak dicapai. Maka sangat penting partisipan diberikan bimbingan teknis terlebih dahulu.

### **Mengintegrasikan Piranti Teknologi**

Pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi konvensional tidak memberikan proses dan hasil secara maksimal. Hasil wawancara dengan narasumber, pembelajaran seyoginya menggunakan piranti teknologi sebagai usaha adaptasi terhadap perkembangan zaman, begitu juga dengan penerapan metode diskusi. Untuk pelajaran PAI telah mengintegrasikan Telegram dengan membuat sebuah grup diskusi.

Mengintegrasikan piranti teknologi ke dalam pembelajaran, hakikatnya adalah untuk memudahkan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Dengan menggunakan perangkat teknologi, siswa merasa terakomodir keinginannya. Karena siswa pada abad ke-21 ini sudah sangat terbiasa dengan teknologi, sehingga apabila dipaksakan belajar dengan cara guru banyak dampak yang muncul. Bosan, jenuh, mengantuk, dan tidak ada minat buat belajar, maka dampak yang terjadi adalah rendahnya prestasi belajar siswa.

### **Meningkatkan Daya Kontrol**

Memiliki daya kontrol yang kuat adalah bagian dari optimalnya pelaksanaan metode diskusi melalui *Telegram Discussion Group*. Moderator bertugas penuh mengontrol laju diskusi terhadap peserta yang mendominasi, melakukan *brainstorming* isu, mendampingi pemateri, *disclaimer* aktivitas peserta, dan memberikan waktu bertanya melalui *personal chat*. Kemudian



moderator melakukan postingan pesan ke dalam grup untuk dijawab oleh guru tamu. Selanjutnya, memberikan kesempatan secara terbuka untuk berargumentasi. Terakhir, moderator menyimpulkan hasil dengan mengirim pesan secara terbuka ke dalam grup yang diakhiri dengan menutup pertemuan.

Mobilisasi diskusi sangat penting, terlebih melalui *online*. Tanpa daya mobilisasi yang kuat maka diskusi bisa buyar dan tidak berarah. Berdasarkan observasi terhadap rekam jejak diskusi online melalui *Telegram discussion group*. Moderator sangat maksimal dalam memobilisasi jalannya diskusi. Kekurangannya yang terjadi manajemen waktu. Kurangnya kontrol di bagian waktu, karena masih pengalaman pertama partisipan mengikuti kelas *online*. Guru sebaiknya langsung berperan sebagai moderator, karena sudah memahami konsep pembelajaran yang sudah disusun. Apabila ada keterbatasan seperti dalam penelitian ini, maka boleh meminta bantuan pihak lain dengan terlebih dahulu mengomunikasikannya.

### **Mengundang Guru tamu**

Selama ini belum terpikir bahwa kelas akan menyenangkan dan memberikan pengalaman baru. Karena itu perlu mengundang narasumber guru tamu, hasil observasi jejak rekam digital, menuai respons positif. Beberapa keuntungan yang diperoleh oleh partisipan, di antaranya: wawasan menjadi lebih luas, menarik, partisipan mendapatkan informasi *ter-update*. Maka mengundang guru tamu ini dapat menjadi langkah efektif dan penguatan materi terhadap pembelajaran tertentu. Guru tamu dapat diundang melalui secara daring atau luring.

Berdasarkan temuan dan penguatan yang telah dilakukan, keberhasilan optimalisasi metode diskusi dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Meulaboh Kelas XII IPA 5 disebabkan oleh langkah pengintegrasian Aplikasi Telegram, dengan penguatan terhadap langkah-langkah dan prosedur penerapan metode diskusi. Faktor lain disebabkan oleh usaha dalam menyelaraskan (ketepatan) antarberbagai komponen pembelajaran seperti pendekatan, strategi, model, metode, dan penggunaan piranti teknologi.

### **Simpulan**

Hasil studi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi melalui *Telegram discussion group* akan optimal dengan cara mengintegrasikan dan mengatur langkah-langkah diskusi, kemudian membuat peraturan grup, panduan, dan kontrak belajar. Secara konsep, agar metode diskusi bisa optimal sebagaimana dalam penelitian ini, pembelajaran akan dilakukan secara sinkron langsung dan asinkron kolaboratif (*blended learning*). Untuk itu butuh usaha mengintegrasikan dan menyelaraskan konsep dasar intruksional (model, metode, dan strategi), suprasistem (teknologi belajar/media) dan evaluasi. Hasil dari proses optimalisasi tersebut antara lain: 1) Telah tersusun RPP dengan pendekatan *blended learning*, 2) tersedia lembar kerja kelompok, 3) telah tersusun tata tertib grup, 4) bimbingan teknis terhadap diskusi *online*, 5) guru tamu, dan 6) menyediakan *reward*.

Peneliti merekomendasi beberapa hal untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran, terutama penerapan metode *Telegram discussion group*: 1) Sebaiknya saat penyampaian materi (diskusi), grup dibuat privasi, dimana pendidik dan atau pematari yang bisa mengirim pesan untuk meminimalkan masuk pesan-pesan yang akan mengganggu. Oleh sebab itu, perlu daya kontrol yang tinggi dari moderator. 2) *Telegram discussion group* bisa difungsikan sebagai komplemen untuk mencapai proses dan hasil belajar secara maksimal. 3) Untuk memaksimalkan hasil, pendidik dapat menggunakan *blende learning* untuk mengatasi keterbatasan minimnya durasi waktu mengajar dan berbagai keterbatasan lainnya. 4) Sebaiknya dalam merencanakan pembelajaran, pendidik menerapkan piranti teknologi belajar kekinian dengan mengadaptasi berdasarkan keadaan siswa. 5) Guru harus merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan konsep intruksional dan suprasistem, pendekatan, startegi, model, metode, teknologi belajar, dan model evaluasi secara maksimal.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico, 1986.
- BSNP. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP, 2006.
- Daradjat, Zakiah et al. *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Darmawan, Deni. *Pengembangan E-learning: Teori & Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- <https://telegram.org.>, accessed Agustus 9, 2019.
- Khusaini, et al. "Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika." *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4 No. 1 (2017): 1-6.
- Prawiradilaga, Salma & E. Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenata Media, 2004.
- Putra, Nusa & Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Qamar, Kawakibul & Selamat Riyadi. "Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7 No. 1, Januari 2018.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Srivastava, Ekta & Nisha Agarwal. "E-learning: New trend in Education and Training." *International Journal of Advanced Research* 1, Issue 8 (2013): 797-810.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ziaurrahman & Herman Dwi Surjono. "Pengembangan E-Learning Adaptif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMA." *Inovasi Teknologi Pendidikan* 4, (2017).
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Priting, 1981.